BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Populix telah merilis hasil survei dengan judul *"Insight and Future Trends of Investments in Indonesia"*, yang menunjukkan bahwa 72% dari seluruh responden memiliki investasi. Survei ini melibatkan 1.038 responden dalam rentang usia 18-55 tahun dari berbagai profesi baik itu pelajar, pekerja, enterpreneur dan lainnya. Hasil survei ini mengungkap bahwa sebelum memutuskan untuk berinvestasi, masyarakat cenderung mempertimbangkan beberapa faktor, termasuk situasi keuangan pribadi mereka saat ini, mendapatkan informasi tentang produk investasi, serta mencari tahu risiko dari produk investasinya. Mayoritas responden cenderung memilih produk investasi yang terdaftar resmi dengan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan memiliki risiko rendah. Sebanyak 65% responden memiliki tujuan investasi untuk mempersiapkan dana darurat, sementara itu generasi milenial cenderung berinvestasi untuk mengumpulkan dana pensiun dan dana pendidikan anak dibandingkan generasi Z. Hasil dari survei ini menunjukkan bahwa 95% responden berencana melakukan investasi di masa depan. Mayoritas responden memiliki minat untuk berinvestasi di masa depan pada produk investasi berupa emas batangan (49%), perhiasan emas (42%), dan saham (42%).

Berdasarkan pemikiran Didin Fatihudin (2019), dapat disimpulkan bahwa Investasi adalah salah satu faktor penting dalam menilai perekonomian suatu negara/daerah. Investasi yang diwujudkan dalam suatu negara dapat berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi di negara tersebut.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 13 menyatakan, Investasi adalah suatu aktiva yang digunakan Perusahaan untuk pertumbuhan kekayaan (*accretion of wealth*) melalui distribusi hasil investasi (seperti bunga, royalti, deviden, dan uang sewa), untuk apresiasi nilai investasi atau untuk manfaat lain bagi perusahaan yang berinvestasi seperti manfaat yang diperoleh melalui hubungan perdagangan.

Dari kutipan tersebut maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa investasi sangat penting karena membawa banyak manfaat baik untuk negara maupun masyarakat sebagai investor. Melakukan investasi akan meningkatkan penerimaan pajak bagi pemerintah, selain itu jika investasi di Indonesia terus bertumbuh maka akan menarik perhatian investor dalam negeri maupun investor luar negeri yang ingin menanamkan modalnya di Indonesia untuk mengembangkan bisnis mereka. Seiring berkembangnya dunia usaha, kebutuhan akan tenaga kerja semakin meningkat, sehingga akan membuka lebih banyak peluang kerja bagi masyarakat lokal dan memungkinkan perekonomian negara tumbuh. Di sisi lain, manfaat investasi untuk Masyarakat sebagai investornya yaitu mendapat keuntungan dari peningkatan nilai investasi maupun keuntungan dari hasil investasi.

Mengutip dari Destina Paningrum (2022), investasi umumnya diidentifikasi dalam dua bentuk yaitu:

1. *Real Investment.* Investasi secara fisik umumnya dari aset berwujud seperti tanah, mesin-mesin atau pabrik
2. *Financial Investment.* Investasi keuangan melibatkan instrumen keuangan yang berupa kontrak tertulis, seperti saham biasa (*common stock*) dan obligasi (*bond*)

Perbedaan antara investasi riil dan investasi finansial terletak pada tingkat likuiditas. Investasi finansial cenderung memiliki tingkat likuiditas yang lebih tinggi dibandingkan dengan investasi riil karena dapat diperjualbelikan kapan saja dan mudah diubah menjadi uang tunai, sedangkan investasi riil memiliki tingkat likuiditas yang rendah karena proses jual beli tidak mudah dan cepat. Investasi di pasar modal yang termasuk ke dalam *Financial Investment* merupakan salah satu jenis investasi yang memberikan banyak keuntungan.

Dasar terbentuknya Pasar Modal Indonesia yaitu pada tahun 1912, VOC (*Vereenigde Oostindische Compagnie*) mendirikan Bursa Efek Jakarta (BEJ) di Batavia (Jakarta). Kemudian pada tahun 1914-1918 Bursa Efek di Batavia terpaksa harus ditutup sementara karena adanya perang dunia pertama. Setelah kejadian itu, Bursa Efek Jakarta dibuka kembali bersamaan dengan pendirian Bursa Efek di Surabaya dan Semarang. Awal tahun 1939 seluruh Bursa Efek di Indonesia ditutup kembali akibat perang dunia kedua, menyebabkan seluruh kegiatan di pasar modal berhenti. Pada tahun 2007, Bursa Efek Surabaya digabungkan ke Bursa Efek Jakarta berganti nama menjadi Bursa Efek Indonesia.

Dalam Undang – Undang Pasar Modal Nomor 8 Tahun 1995, Pasar Modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan Penawaran Umum dan perdagangan Efek, Perusahaan Publik yang berkaitan dengan Efek yang diterbitkannya, serta Lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek.

Pasar modal merupakan sistem atau mekanisme yang memfasilitasi perdagangan produk instrumen keuangan jangka panjang seperti saham, obligasi, reksadana, serta produk turunannya. Transaksi jual beli dapat terjadi antara investor dengan emiten maupun antara investor dengan investor.

Pasar Modal Indonesia terus mengalami perkembangan antara tahun 2018 hingga hampir kuartal kedua di tahun 2024. Hal ini dipengaruhi oleh banyak nya perusahaan baru yang berminat dan telah tercatat di Bursa Efek Indonesia sebagai perusahaan terbuka.

GAMBAR I. 1

Jumlah Perusahaan Tercatat Di BEI

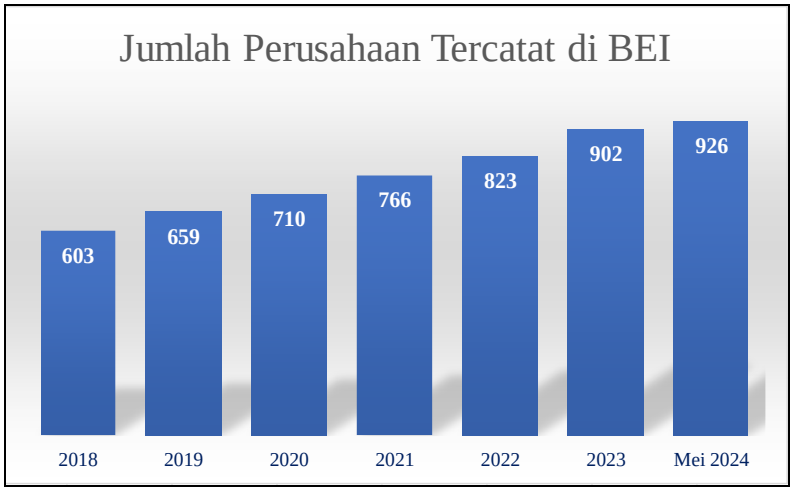

Sumber : idx.co.id, diolah penulis, 2024

Pada Gambar I.1 diatas Jumlah Perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia terus bertambah setiap tahunnya. Berdasarkan data dari *World*

Federation of Exchange, terutama di negara ASEAN, *Indonesia Stock Exchange* atau biasa disebut Bursa Efek Indonesia (BEI) berada di posisi kedua setelah Bursa Malaysia dalam hal banyaknya jumlah perusahaan yang tercatat sebagai perusahaan terbuka. Bursa Indonesia mencatat kan sebanyak 864 perusahaan hingga periode Mei 2023, sementara untuk Bursa Malaysia mencatatkan sebanyak 989 perusahaan untuk periode yang sama (Kompas.com). Peningkatan tersebut dapat dianggap sebagai indikasi perkembangan pasar modal, yang menunjukkan bahwa minat perusahaan untuk mendaftarkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia semakin meningkat. Meningkatnya jumlah emiten akan berdampak terhadap bertambahnya minat investor untuk berinvestasi di pasar modal, terlebih jika emiten tersebut merupakan Perusahaan yang berkualitas.

Menurut Bursa Efek Indonesia, saham (*stock*) dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas aset perusahaan, dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Perkembangan investasi terutama di instrumen saham di Indonesia dapat dilihat dari Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI). Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) merupakan indeks yang dapat mengukur kinerja keseluruhan saham yang terdaftar di BEI.

GAMBAR I. 2

Perkembangan Indeks Harga Saham Gabungan

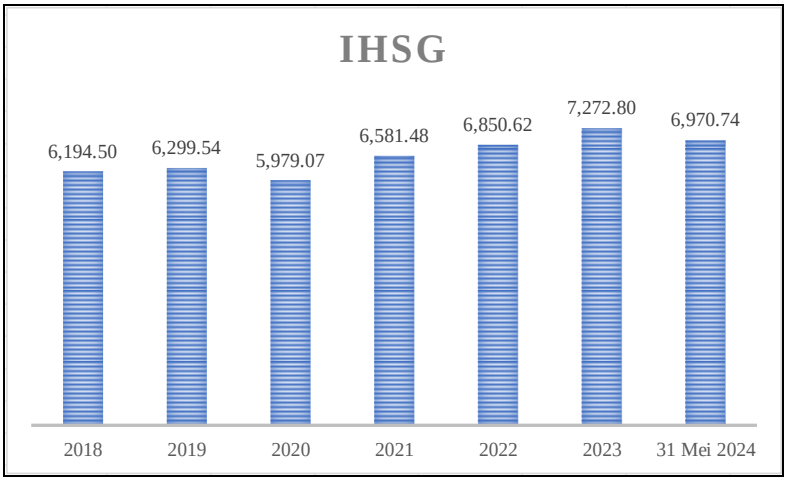

Sumber : *investing.com*, diolah penulis, 2024.

Berdasarkan data dari laman idxchannel.com, pada tahun 2019 OJK mencatatkan kinerja pasar modal Indonesia tetap positif di tengah perkembangan geopolitik maupun ekonomi global. Pada tahun 2020 menjadi tahun terberat yang membebani IHSG, dilihat dengan turunnya IHSG ke level terendah sepanjang sejarah yaitu di level 3,937.63 pada Maret 2020. Namun IHSG kembali bangkit pada akhir tahun 2021 dengan mencatatkan kinerja positif dan berhasil mencapai level 6,581.48 atau mengalami kenaikan sebesar 10,1% dari tahun ke tahun, dan pada tahun 2022 IHSG mencatatkan kinerja yang baik dan mencapai pada level 6,850.62 pada 28 Desember 2022 atau mengalami kenaikan sebesar 4,09%

Bursa Efek Indonesia menerbitkan sejumlah indeks yang mencakup beberapa perusahaan berdasarkan kriteria tertentu. Indeks Saham merupakan skala statistik yang menggambarkan keseluruhan pergerakan harga saham atas sekumpulan saham yang digolongkan berdasarkan kriteria dan metode tertentu dan akan dievaluasi secara berkala. Sampai saat ini, Bursa Efek

Indonesia memiliki 44 indeks saham. Salah satu indeks yang memiliki performa yang baik adalah indeks KOMPAS100.

Berdasarkan informasi yang didapat dari idx.co.id, Indeks KOMPAS100 menjadi salah satu indeks saham yang mempunyai saham terbanyak yaitu berjumlah 100 saham. Indeks KOMPAS 100 mengukur kinerja dari 100 saham dengan kriteria perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang baik dan kapitalisasi pasar yang besar. Indeks KOMPAS100 diluncurkan serta dikelola oleh perusahaan media Kompas Gramedia Group yaitu salah satu perusahaan penerbit surat kabar di indonesia.

Berikut data perkembangan indeks KOMPAS100, LQ45, dan IHSG selama periode 2023 hingga Mei 2024.

GAMBAR I. 3

Perkembangan Indeks KOMPAS100, LQ45, dan IHSG

Sumber: *www.tradingview.com*, 2024

Berdasarkan Gambar I.3 dapat dilihat bahwa tren perkembangan indeks KOMPAS100 searah dengan tren perkembangan IHSG dan LQ45 sepanjang tahun 2023, tetapi pada akhir tahun 2023 terjadi pelemahan pada indeks KOMPAS100 dan LQ45. Pada awal tahun 2024 terjadi peningkatan

kembali, dan di bulan Mei 2024 indeks KOMPAS100 lebih tinggi sebesar 1,07% dibanding dengan LQ45.

Indeks KOMPAS100 selalu dievaluasi rutin selama dua kali dalam satu periode yaitu pada bulan Februari yang berlaku sampai bulan Juli, dan bulan Agustus yang berlaku sampai bulan Januari. Oleh karenanya, penelitian ini dilakukan selama satu periode (12 bulan) pada rentang waktu bulan Februari hingga Januari.

Berinvestasi di saham memberikan keuntungan *(return)* yang cukup menjanjikan seperti mendapatkan dividen dan *capital gain*, namun investasi di saham juga tak luput dari kerugian (*loss*) karena adanya faktor risiko (*risk*). Hubungan dari kedua faktor ini berbanding lurus, jika *return* yang diharapkan tinggi maka akan tinggi juga risiko yang diperoleh, dan jika *return* yang diharapkan rendah maka akan rendah juga risiko yang diperolehnya.

Seperti yang diungkapkan Warren Buffet, Jangan menaruh semua telur dalam satu keranjang. Karena apabila keranjangnya jatuh, maka tidak semua telurnya akan ikut pecah (Kompas.com). Oleh karena itu, perlu dilakukan diversifikasi investasi pada saham-saham atau sektor-sektor yang berbeda dengan membentuk portofolio. Tujuan dari diversifikasi adalah untuk meminimalkan kerugian dan memaksimalkan potensi keuntungan

Merangkum dari Desak Gede Sinta Putri Pracanda dan Nyoman Abundanti (2017), portofolio adalah gabungan aset dari berbagai sektor yang dipilih dengan tujuan mengurangi risiko yang ada dalam portofolio. Pembentukan portofolio yang efektif akan memberikan manfaat besar bagi

investor dengan mengombinasikan saham-saham untuk mencapai return yang maksimal.

Portofolio Efisien merupakan portofolio dengan *return* tertinggi pada risiko tertentu atau portofolio dengan risiko terendah pada return tertentu. Sedangkan Portofolio Optimal merupakan portofolio yang dipilih sesuai preferensi investor dari himpunan set efisien portofolio (Tandelilin, 2017).

Metode portofolio optimal yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan Model Markowitz yang dikembangkan oleh Harry Max Markowitz pada tahun 1952, model Markowitz merupakan model dasar untuk mengoptimalkan bobot aset suatu portofolio investasi dalam periode Tunggal (hanya dapat dipakai untuk satu periode) dengan tujuan utama untuk memaksimalkan rata-rata *return* dan meminimalkan risiko.

Berdasarkan latar belakang yang telah disajikan, maka penulis telah menemukan gagasan dan merancang penelitian yang berjudul, "*Analisis Pembentukan Portofolio Optimal dengan Menggunakan Model Markowitz pada Saham Indeks KOMPAS100 Periode Februari 2023 – Januari 2024*".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja saham-saham yang tergolong kedalam indeks KOMPAS100 periode Februari 2023 – Januari 2024 yang dapat digunakan untuk membentuk portofolio optimal dengan metode model Markowitz?

2. Bagaimanakah besarnya proporsi dana dari masing-masing saham yang tergolong dalam indeks KOMPAS100 periode Februari 2023 – Januari 2024 dalam pembentukan portofolio optimal dengan metode model Markowitz?
3. Bagaimanakah tingkat *expected return* portofolio dan risiko portofolio dari saham indeks KOMPAS100 periode Februari 2023 – Januari 2024 yang membentuk portofolio optimal dengan metode model Markowitz?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ilmiah ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis saham-saham apa saja yang tergolong kedalam indeks KOMPAS100 periode Februari 2023 – Januari 2024 yang dapat digunakan untuk membentuk portofolio optimal dengan metode model Markowitz.
2. Menganalisis besarnya proporsi dana dari masing-masing saham yang tergolong dalam indeks KOMPAS100 periode Februari 2023 – Januari 2024 dalam pembentukan portofolio optimal dengan metode model Markowitz.
3. Menganalisis *expected return* portofolio dan risiko portofolio dari saham indeks KOMPAS100 periode Februari 2023 – Januari 2024 yang membentuk portofolio optimal dengan metode model Markowitz.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ilmiah ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis :
    a. Salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata 1 (S-1) Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas MH Thamrin.
    b. Penyusun dapat menerapkan ilmu pengetahuan selama masa kuliah dan memperluas wawasan mengenai Portofolio Optimal dengan menggunakan Metode Model Markowitz.
2. Bagi Akademisi

    Menjadi salah satu referensi dalam literatur investasi terkait pasar modal, khususnya tentang Portofolio Optimal dengan menggunakan Metode Model Markowitz.
3. Bagi Masyarakat
    a. Sebagai bahan pertimbangan bagi Masyarakat dalam menentukan besarnya proporsi dana yang akan didiversifikasikan ke setiap saham untuk memaksimalkan *return* dan meminimalkan risiko.
    b. Dapat meningkatkan pengetahuan tentang penyusunan Portofolio Optimal dengan menggunakan Metode Model Markowitz.

E. Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan dilakukan untuk memberikan gambaran keseluruhan mengenai penelitian ini, sehingga disusunlah sistematika pembahasan yang tercantum dalam setiap bab. Berikut adalah pembagiannya:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bagian ini menjelaskan teori-teori yang berhubungan dengan topik penelitian yang dilakukan, dengan mengacu pada buku-buku dan sumber-sumber yang berkaitan dengan permasalahan dan penelitian. Rangkuman kajian pustaka/kerangka teori selanjutnya dikembangkan menjadi kerangka konsep/kerangka pemikiran, dimana pada kerangka pemikiran tergambar hubungan antar variabel dalam penelitian yang disusun berdasarkan landasan teori di tinjauan Pustaka. Selanjutnya pada bagian akhir memuat hipotesis non statistik yang menggambarkan tujuan dari penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Berisi tentang metodologi penelitian yang digunakan untuk mencapai tujuan dari penelitian ini yang mengacu pada waktu dan tempat penelitian, metodologi penelitian, objek penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data dan pembahasan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Menjelaskan tentang analisis data-data yang telah diperoleh, yang selanjutnya akan dibahas, diuraikan, dan dievaluasi sesuai dengan teori-teori yang berhubungan dengan tujuan penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bab terakhir yang memuat kesimpulan penelitian yang diperoleh dari pembahasan bab-bab sebelumnya, serta berisi saran-saran sebagai masukan untuk penelitian berikutnya.